

PENGETAHUAN BANTUAN HIDUP DASAR DENGAN PELAKSANAAN PADA PERAWAT

Maya santi¹, Asep Paturohman², Roma Tao Toba Muara Ria³,
Bona Dwiramaiaya Hartoyo⁴, Margarita Dewi Lelasari⁵
Universitas Borobudur^{1,2,3,4,5}
asep_paturohman@borobudur.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan bantuan hidup dasar pada perawat rawat inap di Rumah Sakit X Jakarta. Metode penelitian kuantitatif dengan cross-sectional dengan sample 68 perawat di ruang rawat inap RS X di Jakarta, dengan uji chie square nilai signifikasi p Value <0,05. Hasil pada penelitian ini di dapatkan p Value 0,032 = < 0,05, dengan arah korelasi positif yang artinya semakin tinggi pengetahuan perawat semakin baik pelaksanaan bantuan hidup dasar yang dilakukannya. Simpulan ada pengaruh antara pengetahuan bantuan hidup dasar dengan pelaksanaan pada perawat.

Kata Kunci : Bantuan Hidup Dasar, Pelaksanaan, Pengetahuan

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between knowledge and the implementation of essential life support in inpatient nurses at the Hospital. The quantitative research method was cross-sectional, with a sample of 68 nurses in the inpatient room of the hospital. The results of this study obtained a p-Value of 0.032 = <0.05, with a positive correlation direction, which means that the higher the nurse's knowledge, the better the implementation of essential life support. The conclusion is that there is an influence between knowledge of critical life support and implementation in nurses.

Keywords: Basic Life Support, Implementation, Knowledge

PENDAHULUAN

Terjadi peningkatan kasus serangan jantung di negara Eropa tiap tahunnya kejadian ini meningkat seiring dengan bertambahnya usia, selain itu jenis kelamin laki-laki lebih sering di banding perempuan (Empana et al., 2022) Rilis kementerian kesehatan di website sehat negriku pada september 2022 menyebutkan penyebab kematian tertinggi di Indonesia akibat penyakit jantung sehingga beban biaya terbesar pemerintah Indonesia untuk asuransi kesehatan BPJS pada tahun 2021 digunakan untuk masalah penyakit tersebut, peningkatan masyarakat terkena penyakit jantung selalu meningkat dari tahun ke tahun menurut data riset dasar kesehatan pada tahun 2013 penyakit jantung di di masyarakat 0,5% dari penyakit yang ada di masyarakat Indonesia dan tahun 2018 meningkat 3 kali lipat mencapai 1,5%. (Tarmizi, 2022). Dari penelitian terdahulu di atas dan rilis kementerian kesehatan dapat

disimpulkan bahwa masalah kesehatan jantung tingkat kejadiannya tinggi baik di luar negeri ataupun dalam negeri.

Pelayanan keperawatan gawat darurat adalah pelayanan profesional yang didasarkan pada ilmu dan metodologi keperawatan gawat darurat yang berbentuk pelayanan bio, psiko, sosial, spiritual yang komprehensif ditujukan kepada klien/pasien yang mempunyai masalah aktual atau resiko yang disertai kondisi lingkungan yang tidak dapat dikendalikan. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan, dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu mencegah kematian atau kecacatan yang mungkin terjadi. Salah satu keadaan gawat darurat adalah terhentinya pernapasan atau sirkulasi yang penanganannya harus segera didahulukan di atas segalanya (Lott et al., 2021). Kompetensi resusitasi jantung paru/ Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah keterampilan mendasar yang harus dimiliki petugas Kesehatan (Riatmoko et al., 2023). Seorang tenaga kesehatan dalam hal ini perawat harus memiliki kompetensi kegawatdaruratan bantuan hidup dasar yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Silverplats et al., (2022) hasil penelitian menunjukkan pada kalangan tenaga kesehatan, perawat, dan dokter terdapat perbedaan dalam kualitas dalam pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa keperawatan di enden tentang pengetahuan dan kesiapan mahasiswa dalam melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD) mendapatkan hasil adanya hubungan pengetahuan dengan kesiapan mahasiswa dalam melakukan BHD (Sekunda et al., 2022). Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Nirmalasari & Winarti (2020) menunjukkan hasil adanya pengaruh antara pelatihan BHD terhadap pengetahuan dan keterampilan pelaksanaan BHD. Pada penelitian ini peneliti melakukannya terhadap tenaga kesehatan perawat yang sudah bekerja di salah satu RS x di daerah Jakarta dan sampel penelitian ini pada perawat di ruang rawat.

Di Rs x terakhir dilakukan pelatihan BHD pada tahun 2017, semua karyawan rumah sakit di ikut sertakan mulai dari sopir ambulans pesuruh, perawat dan dokter. Hasil *postes* setelah pelatihan tersebut menunjukkan bervariasi, untuk pesuruh dan sopir ambulans rata-rata mereka 70% memahami dan bisa melakukan RJP dan untuk tenaga perawat dan dokter 98% memahami dan bisa melakukan BHD RJP. Untuk mempertahankan mutu pelayanan di rumah sakit maka capaian tersebut masih kurang dari target 100% untuk itu akan dilakukan kembali pelatihan di tahun ini, pelatihan akan lebih spesifiknya terhadap perawat yang di ruangan, karena pada saat ini banyak perawat di ruangan merupakan tenaga baru, dan perawat di ruangan tidak terlalu sering mengaplikasikan RJP berbeda dengan perawat yang di IGD atau di ICU, ada kemungkinan mereka lupa akan proses BHD tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar dengan Pelaksanaan Pada Perawat. Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan alat untuk melihat sejauh mana kompetensi perawat dalam pengetahuan dan pelaksanaan BHD, sehingga rumah sakit dapat mengambil kebijakan agar kualitas pelaksanaan BHD oleh perawat tetap baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif analitik dimana rancangan ini mengkaji pengaruh antar variabel. Penelitian di mulai dengan membuat kuesioner tingkat pengetahuan dan pelaksanaan BHD, kuesioner terdiri dari 3 bagian. Sebelum di sebar ke responden kuesioner dilakukan uji validitas dan reabilitas di rumah sakit berbeda satu wilayah tapi dengan kualifikasi yang sama. Setelah kuesioner di ujikan validitas dan reabilitas di bagikan ke responden perawat di ruangan rawat RS X. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji Chi Square. Penelitian dilakukan di bulan Januari-Mei 2024, populasi kurang dari 100 dengan menggunakan total sampling dan telah memenuhi

kriteria inklusi dan eksklusi. Setelah kuesioner di kumpulkan peneliti melakukan proses *Editing, Checking, Coding, Processing/Entering*, dan *Cleaning* setelah itu diolah menggunakan sistem komputerisasi. Untuk menguji hipotesa dengan uji *Chi-Square* dengan pada batas kemaknaan perhitungan menunjukkan nilai ($p\text{-value} < 0,05$).

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Distribusi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pelatihan BHD, Pengetahuan BHD dan Pelaksanaan BH (n = 68)

Variable	Kategori	Frekuensi	Persen
Usia	Dewasa Awal	21	31 %
	Dewasa Akhir	35	51%
	Lansia Awal	12	18%
	Total	68	100%
Jenis Kelamin	Laki-laki	33	48,6%
	Perempuan	35	51,4%
	Total	68	100%
Pendidikan	D3 Keperawatan	43	63,3%
	S1 Profesi Ners	25	36%
	Total	68	100%
Pelatihan BHD	Sudah Pelatihan	25	36,7%
	Belum Pelatihan	43	63,3%
	Total	68	100%
Pengetahuan BHD	Kurang	42	62%
	Baik	26	38%
	Total	68	100%
Pelaksanaan BHD	Baik	21	31%
	Kurang Baik	47	69%
	Total	68	100%

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan usia perawat lebih dari setengahnya 51% (35 responden) berusia dewasa akhir 26-35 Tahun. Lebih dari setengahnya berjenis kelamin perempuan 51,4% (35 respponden). Pendidikan perawat sebagian besar adalah D3 sebanyak 63,3 % (43 responden). Pelatihan Bantuan Hidup dasar secara formal sebagian besar belum pelatihan 63,3% (43 responden). Sebagian besar responden berpengetahuan tentang BHD kurang 62% (42 responden). Dan sebagian besar responden dengan Pelaksanaan kurang baik 69 % (47 responden).

Tabel. 2
Pengaruh Antara Pengetahuan dan Pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar pada Perawat Rawat Inap (n=68)

Variabel	Pelaksanaan BHD pada Perawat				Jumlah N	OR (95% CL)	P value
	Tidak Mampu		Mampu				
	N	%	N	%			
Pengetahuan Kurang	33	78,6%	9	21,4	42	3.143	0,032
Pengetahuan Baik	14	53,8%	12	46,2	26	(1.082-	
Jumlah	47	69,1%	21	30,9	68	9.132	

Pada penelitian ini didapat nilai p Value : 0,032 <0,5, maka H0 ditolak/Ha diterima, jadi ada pengaruh antara Pengetahuan dan Pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar pada Perawat

Rawat Inap Rumah Sakit X. Dari hasil analisis nilai OR 1.802-9.132 artinya responden yang memiliki pengetahuan baik, berdampak terhadap pelaksanaan bantuan hidup dasar baik 1.802-9.132 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan usia perawat di ruang rawat inap RS X lebih dari setengahnya berusia 26-35 tahun 51% (35 responden). Pada usia ini perawat kategorikan ke dalam masa dewasa awal dan dikelompokkan kedalam usia pekerja awal. Dalam hal ini sudah menggambarkan rata-rata perawat rawat inap yang ada di RS X sebagian besar berusia 26-35 tahun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Paturhman et al., 2021), selain itu penelitian lain yang membahas tentang hubungan usia dengan stress kerja pada perawat usia pada penelitian tersebut paling banyak di 26-35 tahun (Awalia et al., 2021).

Pada usia ini tentunya belum banyak pengalaman yang didapat di tempat kerja, pengetahuan yang di dapat sebagian besar dari hasil belajar ketika kuliah. Pada usia ini juga seseorang akan terus dituntut agar selalu belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya setiap periode tertentu, baik melalui pelatihan internal atau pun external. Mayoritas responden berada di usia dewasa awal dan memiliki kapasitas intelektual yang baik sehingga mereka lebih aktif dalam mencari pengetahuan baru, selain itu mereka memiliki keaktifan dalam bersosialisasi, terlihat ketika peneliti meminta bantuan dalam penelitian ini mereka lebih antusias.

Pada jenis kelamin hasil penelitian mendapatkan paling banyak perempuan 51,4%. Penelitian ini sesuai dengan Paturhman (2022) dimana perawat pelaksana paling banyak berjenis kelamin perempuan di bandingkan laki-laki. Selain itu Perawat perempuan lebih banyak dan memiliki pengetahuan baik pada pertolongan pertama penanganan henti jantung (Victoria, et al., 2022), selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al., (2022) terhadap mahasiswa mendapatkan hasil jenis kelamin perempuan memiliki pengetahuan cara melakukan BHD lebih baik bandingkan laki-laki. Banyaknya perawat berjenis kelamin perempuan secara umum masyarakat berpandangan perempuan lebih telaten dan perhatian di banding perawat laki-laki, selain itu dapat dilihat juga mahasiswa keperawatan lebih banyak mahasiswa perempuan.

Pendidikan dalam penelitian ini 2 kategori Pendidikan (D3 dan S1) yang penulis cantumkan dalam pilihan kuisioner karena sesuai dengan sasaran yang peneliti ambil yaitu perawat di rawat inap, karena perawat yang ada di ruang rawat inap RS X adalah lulusan D3 dan S1 Ners, dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar perawat berpendidikan D3 63,3%. Berdasarkan uraian tersebut menggambarkan bahwa tingkat pendidikan perawat rawat inap RS X didominasi D3 Keperawatan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Paturhman et al., (2021) yang berjudul faktor-faktor tugas ketua tim terhadap kepuasan kerja perawat pelaksana. Selain itu penelitian ini sesuai dengan penelitian Wandira et al., (2022) perawat berpendidikan D3 di ruang IGD RS Pertamina Bintang Amin husada sebanyak 53%. Penelitian yang lain yang dilakukan di Rumah Sakit KMC kabupaten Kuningan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan asuhan keperawatan berbasis SDKi SLKI dan SIKI tahun 2021 di dapatkan perawat sebagian besar Pendidikan D3 65,5% (Agustina et al., 2021). Banyak masyarakat memilih pendidikan D3 keperawatan dengan harapan cepat bekerja di rumah sakit, dan banyak masyarakat belum memahami perbedaan perawat D3 dan S1 Profesi.

Hasil penelitian menunjukkan lebih dari setengahnya perawat di rawat inap RS X belum pernah mengikuti pelatihan BHD secara formal 63,3%, kalau secara informal di internal rumah sakit perawat pernah dilakukan pelatihan BHD yang vasilitasi bidang diklat RS terakhir kegiatan 3 tahun yang lalu. Pelatihan adalah memberikan karyawan baru atau lama suatu keterampilan yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka (Nursaumi et al., 2022). Pada penelitian lain mengenai pelatihan BHD terhadap siswa anggota PMR yang masuk dalam kategori bukan petugas kesehatan menunjukkan adanya hubungan juga peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan BHD (Ramadia et al., 2021). Dengan demikian pelatihan berarti memberi suatu keterampilan pada individu agar individu tersebut lebih profesional di bidangnya dan bisa meningkatkan produktifitas kinerja.

Hasil penelitian pengetahuan perawat di ruang rawat tentang BHD kurang sebanyak 62%. hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian (Sihombing, 2021) tentang pengaruh pendidikan kesehatan BHD dengan pengetahuan perawat di RS Advent Medan, dimana sebelum dilakukan Pendidikan kesehatan BHD pengetahuan perawat tentang BHD kurang sebanyak 48,3% dan pengetahuan cukup 40% sisanya pengetahuan baik. tetapi setelah dilakukan kegiatan pengetahuan perawat berubah menjadi kurang 15% dan pengetahuan cukup menjadi 56%, sisanya pengetahuan baik. Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian Zamziri & Maktum (2022) penelitian dilakukan di RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang dengan sample 36 responden, penelitian menunjukkan bahwa seberapa besar pengetahuan perawat tentang BHD baik 58,3%. Banyaknya perawat yang kurang pengetahuan BHD dipengaruhi oleh banyak factor salah satunya Pendidikan, lama bekerja dan pelatihan tentang BHD di RS X ini pelatihan BHD memang dalam lima tahun terakhir baru dilakukan satu kali, peneliti berpendapat kurangnya pelatihan berdampak pada kurangnya pengetahuan.

Pelaksanaan BHD oleh perawat di ruang rawat kurang baik sebanyak 69%. Hal ini menggambarkan bahwa masih banyak perawat rawat inap yang kurang mampu dalam pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar (BHD) atau penanganan pasien kegawatan di ruang rawat inap. Dalam memberikan pelayanan terhadap pasien perawat harus bisa melakukan BHD dengan baik, karena itu termasuk dalam modal utama dalam pemberian pelayanan asuhan. Kemampuan melakukan BHD tersebut bisa didapatkan dari pelatihan dan pendidikan pengetahuan diaplikasikan pada keterampilan, dan pengetahuan berkaitan dengan pendidikan semakin tinggi Pendidikan seseorang maka semakin baik pengetahuannya, sehingga jika seseorang memiliki pengetahuan tinggi akan mempermudah proses pembelajaran.

Selain itu keterampilan juga dipengaruhi oleh pelatihan dan motivasi (Kanita et al., 2024) dimana pada penelitian ini keterampilan CPR dipengaruhi oleh pelatihan dan motivasi peserta, motivasi tersebut bisa dari dalam diri sendiri atau karena dorongan dari luar, seseorang melakukan proses pembelajaran melalui pelatihan atau Pendidikan harus dilandasi oleh motivasi sehingga kegiatan tersebut dapat dikerjakan dengan baik.

Pengaruh antara pengetahuan dan pelaksanaan bantuan hidup dasar didapatkan hasil adanya pengaruh antara pengetahuan dan pelaksanaan bantuan hidup dasar pada perawat RS X. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mairuhu et al., 2019) yang meneliti hubungan pengetahuan dengan keterampilan dan tindakan BHD pada tenaga kesehatan di RS RSUD Yowari Jayapura didapatkan nilai V paku 0,004. Selain itu penelitian yang lain juga menunjukkan hasil yang sama Utariningsih et al., (2022) dari 187 responden 58,8% memiliki pengetahuan kurang dan hasil uji menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan mahasiswa dengan kesiapan melakukan BHD dengan nilai V value 0,002.

Persamaan dari dua penelitian di atas menunjukkan bahwasannya pengetahuan perawat di RS X tentang BHD perlu diberi pelatihan kembali, karena pengetahuan tersebut berpengaruh terhadap kemampuan pelaksanaan BHD, jika hal itu dibiarkan berlarut dikhawatirkan akan mempengaruhi kualitas layanan keperawatan karena sikap keterampilan dan pengetahuan perawat berpengaruh terhadap kepuasan pasien (Meilina & Bernarto, 2021). Responden pada penelitian ini perawat di ruangan yang mana memang pelaksanaan BHD tidak terlalu sering dilakukan, tetapi kemampuan BHD tersebut mutlak harus di kuasai oleh perawat tidak melihat dia berdinasi di ruang apapun, pengetahuan dan kemampuan seorang perawat dalam pelaksanaan BHD dapat menurunkan kecemasan keluarga yang anggota keluarganya terkena serangan jantung (Ana & Kusyuni, 2023). Maka untuk itu sebagai tenaga kesehatan maka wajib mengetahui dan mampu melakukan BHD dengan baik. Bagian diklat RS harus menjadikan bahan evaluasi dan harus segera dilakukan pelatihan BHD. Selain itu pada proses rekrutmen perawat selain ijazah juga sertifikat pelatihan harus di perhatikan dan perlu juga ada tes praktik supaya memastikan bahwa yang bersangkutan bisa menjalankan tugas secara baik dan profesional.

SIMPULAN

Hasil penelitian ada pengaruh antara pengetahuan dan pelaksanaan bantuan hidup dasar pada perawat.

SARAN

Rumah sakit X harus segera mengadakan pelatihan BTCLS atau ATCLS agar pengetahuan dan keterampilan pelaksanaan BHD di pada perawat di RS dapat meningkat, hal ini tentunya akan berhubungan dengan Kualitas layanan rumah sakit sehingga akan menaikkan kepuasan pasien dan keluarganya & pelayanan keperawatan yang berkualitas berhubungan dengan kepuasan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. M., Pranatha, A., & Puspanegara, A. (2021). Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Berbasis Sdki, Siki dan Siki di Rumah Sakit Kuningan Medical Center Kabupaten Kuningan Tahun 2021. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 12(2), 149–159. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v12i2.325>
- Ana, K. D., & Kusyuni, A. (2023). Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar dengan Tingkat Kecemasan Keluarga pada Pasien Henti Jantung. *Journal of Education Research*, 4(1), 100–106. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.131>
- Awalia, M. J., Medyati, N. J., & Giay, Z. J. (2021). Hubungan Umjur dan Jenis Kelamin dengan Stress Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Kwaingga Kabupaten Keerom. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(2). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i2.1824>
- Empana, J., Lerner, I., Valentin, E., Folke, F., Böttiger, B., Gislason, G., Jonsson, M., Ringh, M., Beganton, F., Bougouin, W., Marijon, E., Blom, M., Tan, H., & Jouven, X. (2022). Incidence of Sudden Cardiac Death in the European Union. *Journal of the American College of Cardiology*, 79(18), 1818–1827. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2022.02.041>

- Kanita, M. W., Ayuningsyias, L. A., Nurichasanah, Y. S., & Nurnaningtyas, B. L. (2024). Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup terhadap Keterampilan, Kesiapan dan Motivasi Penanganan Cardiopulmonary Resuscitation pada Mahasiswa Ners. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 15(1), 124–132. <https://doi.org/10.34035/jk.v15i1.1282>
- Lott, C., Truhlář, A., Alfonzo, A., Barelli, A., González-Salvado, V., Hinkelbein, J., Nolan, J. P., Paal, P., Perkins, G. D., Thies, K., Yeung, J., Zideman, D. A., Soar, J. (2021). European Resuscitation Council Guidelines 2021: Cardiac Arrest in Special Circumstances. *Resuscitation*, 161, 152–219. <https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2021.02.011>
- Mairuhu, A. I., Rahayu, P., & Kastela, S. H. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Keterampilan Perawat dalam Melakukan Tindakan Bantuan Hidup Dasar di Instalasi Gawat Darurat RSUD Yowari Kabupaten Jayapura. *Sentani Nursing Journal*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.52646/snj.v2i1.10>
- Meilina, M., Bernarto, I. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Perawat terhadap Kepuasan Pasien. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 11 No. <https://doi.org/https://doi.org/10.35797/jab.v11.i1.1-6>
- Nirmalasari, V., & Winarti, W. (2020). Pengaruh Pelatihan (BHD) terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 4(2), 115. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v4i2.1909>
- NurSaumi, I., Mulia Z, F., & Sunarya, E. (2022). Peningkatan Pelatihan dan Pengembangan Karir terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 1328–1335. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.2482>
- Paturohman, A. (2022). Hubungan Motivasi Ketua Tim terhadap Kepuasan Kerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RS X. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Borobudur Peberdayaan Teknologi dan Potensi Ekonomi Kreatif di Era New Normal*, 1(1). <https://doi.org/10.37721/psdunbor.v1i1.35>
- Paturohman, A., Kurniati, T., & Sabri, L. (2021). Faktor-Faktor Tugas Ketua Tim terhadap Kepuasan Kerja Perawat Pelaksana. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 471–479. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1694>
- Rahmawati, W. D., Sukmaningtyas, W., & Muti, R. T. (2022). Hubungan antara Jenis Kelamin dan Program Studi dalam Mempengaruhi Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar pada Mahasiswa. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1), 18–24. <https://doi.org/10.61878/bnj.v4i1.49>
- Ramadia, A., Redho, A., & Nofa, F. S. (2021). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Anggota PMR. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 584–590. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2972>
- Riatmoko, R., Estri, A. K., & Mulyanto, V. A. (2023). Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Keterampilan Melakukan Simulasi Bantuan Hidup Dasar. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma`arif Baturaja*, 8(1), 17–26. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v8i1.208>
- Sekunda, M. S., Doondori, A. K., Kurnia, T. A., & Patmawati, T. A. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Mahasiswa Keperawatan Ende dalam Melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(4). <https://doi.org/10.30651/jkm.v7i4.15403>
- Sihombing, S. A. R. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar terhadap Pengetahuan Perawat di Rumah Sakit Advent Medan. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 7(2), 141–148. <https://doi.org/10.35974/jsk.v7i2.2638>

- Silverplats, J., Strömsöe, A., Äng, B., & Källestedt, M. S. (2022). Attitudes Towards Cardiopulmonary Resuscitation Situations and Associations with Potential Influencing Factors—A Survey Among in-Hospital Healthcare Professionals. *PLOS ONE*, 17(7), e0271686. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0271686>
- Tarmizi, S. N. (2022). *Penyakit Jantung Penyebab Utama Kematian, Kemenkes Perkuat Layanan Primer*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20220929/0541166/penyakit-jantung-penyebab-utama-kematian-kemenkes-perkuat-layanan-primer/>
- Utariningsih, W., Millizia, A., & Handayani, R. E. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dengan Kesiapan Melakukan Tindakan BHD pada Mahasiswa Keperawatan di Perguruan Tinggi Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 5(3), 435–444. <https://doi.org/10.31850/makes.v5i3.1584>
- Victoria, A. Z., Ryandini, F. R. Wati, F. A. (2022). Gambaran Pengetahuan dan Penanganan Perawat sebagai First Responder pada Kejadian In Hospital Cardiac Arrest (IHCA). *Nursing Update: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 13(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.36089/nu.v13i4.895>
- Wandira, F., Andoko, A., & Gunawan, M. R. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Masa Kerja dengan Keterampilan Perawat dalam Melakukan Komunikasi Terapeutik di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin. *Malahayati Nursing Journal*, 4(11), 3155–3167. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i11.7643>
- Zamziri, Z., & Maktum, U. (2022). Gambaran Pengetahuan Perawat dalam Melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Rumah Sakit Umum Depati Hamzah Pangkalpinang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 9(1), 57–62. <https://doi.org/10.32539/jks.v9i1.179>